Energizing Asia

energia weekly

Terbit Setiap Senin

11 Maret 2013
NO. 10 TAHUN XLIX

12 Halaman

http://www.pertamina.com/epaper

PERTAMINA CONTACT PERTAMINA 500 000

MarketUpdate

PUBLICITY GUIDELINES

Sebagai perusahaan yang telah menerbitkan obligasi global, Pertamina memiliki kewajiban selayaknya perusahaan publik internasional. Kewajiban Pertamina itu terutama sesuai dengan aturan bursa Singapura (*Singapore Stock Exchange*), dimana obligasi Pertamina terdaftar dan tercatat. Selain itu, karena obligasi Pertamina beredar di seluruh negara, perusahaan juga mengikuti aturan 144A yang berlaku untuk dapat menjual instrumen keuangan di kawasan Amerika Serikat dan aturan *Regulation S of the Securities Act* (Reg S) untuk kawasan di luar AS (Eropa dan Asia). Salah satu informasi yang diwajibkan oleh aturan-aturan tersebut adalah informasi material, seperti perubahan bisnis, pergantian manajemen, M&A dan divestasi usaha, aksi korporasi material lain, hingga laporan keuangan berkala/kuartalan.

Gambar Pembagian Wilayah Terkait Aturan 144A dan Reg S

Namun demikian, kalangan pelaku pasar obligasi internasional juga memiliki *publicity guidelines,* atau acuan publikasi/komunikasi. Tidak semua informasi korporasi dapat disampaikan terutama di masa menjelang pelaksanaan aksi korporasi keuangan tersebut (*blackout period*). Disinilah peran manajemen komunikasi, guna menjaga penyebaran serta pengendalian atas informasi yang dapat disampaikan. Adanya acuan komunikasi ini menjamin kesetaraan informasi di komunitas pasar keuangan, antara investor satu dengan investor lain. Hal ini untuk menghindari aksi korporasi keuangan tidak mudah terganggu oleh isu investasi yang simpang siur dan perusahaan penerbit instrumen dapat menghindari potensi tuntutan dari pihak yang merasa dirugikan. Beberapa hal yang tidak dapat disampaikan sesuai acuan tersebut antara lain:

1. Informasi mengenai instrumen investasi atau rencana penjualan,
2. Proyeksi kinerja perusahaan (*forward-looking statement*),
3. Informasi lain yang dipandang dapat meningkatkan minat terhadap instrumen investasi tersebut.

DISCLOSURE COMMITTEE

Untuk menjaga kredibilitas perusahaan dalam hal pengendalian informasi, peran seluruh lini diperlukan. Salah satunya, melalui upaya pembentukan *Disclosure Committee* yakni suatu komite internal perseroan yang bertujuan untuk menentukan koridor batasan informasi yang dapat disampaikan ke publik, termasuk pada komunitas keuangan.

Dalam rangka menjalankan aksi korporasi keuangan dan bertindak layaknya perusahaan berstandar internasional, diperlukan penyampaian komunikasi yang konsisten, tepat, dan terkendali.•

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary Pertamina dengan Perusahaan Sekuritas.

Foto : KUNTORO

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan, Executive VP Solena Yves Bannel, Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto, dan Direktur PT Godang Tua Jaya Rekson Sitorus menyepakati pengembangan limbah sampah menjadi sumber energi melalui pembangunan pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah.

Serius Kembangkan PLTSa

Pertamina serius kembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa). Dengan investasi sekitar 300 juta dolar AS, diyakini dapat membangkitkan listrik setara 120 MW.

JAKARTA – Setelah melakukan perjanjian awal pada 8 Oktober 2012 lalu dengan PT Godang Tua Jaya, PT Pertamina (Persero) makin memantapkan diri mengembangkan bisnis Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSa). Kali ini, Pertamina juga menggandeng Solena Fuels Corporation sepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan PLTSa Bantargebang. Solena Fuels akan bertindak sebagai mitra penyedia teknologi dalam proyek yang berada Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPST) Bantargebang, Bekasi.

Signing Joint Development Agreement (JDA) dilakukan pada Jumat (1/3) di Jakarta, oleh Direktur Gas Pertamina Hari Karyuliarto, Executive VP Solena Yves Bannel dan Direktur PT Godang Tua Jaya Rekson Sitorus, yang disaksikan Dirut Pertamina.

Fokus kerja sama ini adalah membuat detil studi kelayakan untuk pemanfaatan sampah kota menjadi energi dengan teknologi terbaru berupa plasma gasifikasi. Teknologi tersebut diyakini mampu membangkitkan listrik setara 120 MW dengan input sampah 2000 ton per hari. Hal ini akan menjadi salah satu *breakthrough* teknologi yang bisa memecahkan permasalahan sampah kota dan sebagai jawaban atas krisis energi yang terjadi belakangan ini.

"Sampah memang menjadi problematika nasional. Karena itu, perlu dicari jalan keluar yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini. Pengembangan PLTSa menjadi solusi konstruktif karena selain dapat mengurangi masalah sampah nasional, kita juga bisa menghasilkan energi," tegas Karen di hadapan wartawan media cetak dan elektronik nasional.

Pembangunan pembangkit listrik tenaga biomassa berbasis sampah berasal dari Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang. PLTSa ini diperkirakan akan memerlukan investasi sekitar 300 juta dolar AS dan memproduksi listrik pada 2015.

SVP Gas & Power Salis S. Aprilian dalam laporannya menyebutkan terjunnya Pertamina ke bisnis pembangkit sebagai konsekuensi perubahan visi dan misinya dari perusahaan minyak dan gas menjadi perusahaan energi. Dengan demikian bisa masuk dan menggarap bisnis pembangkit listrik. "Solena Fuels Corporation terpilih sebagai *partner* yang menyediakan teknologi setelah melalui proses due diligence," jelas Salis.• **URIP HERDIMAN KAMBALI**

2 Pojok Manajemen : MENINGKATKAN *GOVERNANCE* PERTAMINA

3 Suara Pekerja: PERLUNYA *SMOKING BELL* DI LINGKUNGAN KERJA

10 Kiprah Anak Perusahaan : UBEP SANGASANGA - TARAKAN TEMBUS 9.200 BAREL PER HARI

12 Utama : CONTACT PERTAMINA RAIH DUA PENGHARGAAN

VISI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

TATA NILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)
Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)
Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENTS (PERCAYA DIRI)
Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUSED (FOKUS PADA PELANGGAN)
Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)
Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)
Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang professional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat Tata Nilai 6C	CAPABLE
Kepemimpinan Institusi VP - SVP	Menetapkan Parameter Kompetensi
Kepemimpinan Infrastructure Asmen - Manajer	Menilai Kompetensi dan Memberi Penghargaan
Kepemimpinan Technical Staff	Meningkatkan Kompetensi

POJOK **MANAJEMEN**

VICE PRESIDENT INVESTOR RELATIONS
ACHMAD HERRY SYARIFUDDIN

MENINGKATKAN GOVERNANCE PERTAMINA

Foto : KUNTORO

Pengantar Redaksi :

Kita sering mendengar diselenggarakannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan atau RUPS Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP). Begitu pula dengan penerbitan *Annual Report* dan *Sustainability Report*. Tetapi tidak banyak yang tahu siapa saja yang bekerja di belakangnya. Berikut petikan wawancara dengan **VP Investor Relations Achmad Herry Syarifuddin** di ruang kerjanya.

Apa tugas dan peran Investor Relations? Investor Relations (IR) dibentuk tahun 2008 untuk mempersiapkan Pertamina menjadi BUMN *Non Listed Public Company* (NLPC). Niat awalnya seperti itu. Namun dalam perjalanan waktu, IR berkembang menjadi jembatan komunikasi antara Pertamina dengan *stakeholders* utamanya, yakni pemegang saham, yang dalam hal ini adalah Kementerian BUMN. Kemudian, juga dengan kementerian lainnya yang bersifat sebagai kementerian teknis (ESDM) untuk men-*support* Kementerian BUMN.

Sebagai jembatan komunikasi, IR juga membangun hubungan dengan pemegang obligasi atau *bondholders* karena Pertamina sudah menerbitkan surat utang obligasi (*bond*) sejak tahun 2011. Sampai sekarang, sudah melayani komunikasi ke lebih dari 200 institusi keuangan/*bondholders* internasional dan dalam negeri. Hampir setiap hari, IR mendapat kunjungan ataupun komunikasi dua arah lainnya seperti telepon dan email oleh investor tersebut.

Hal tersebut termasuk memberikan laporan kepada mereka? Iya. Laporan berupa *update* data dan informasi mengenai Pertamina menjadi permintaan rutin para investor setiap saat. Namun, IR juga menjaga koridor komunikasi dan informasi dengan melakukan pengendalian informasi bisnis yang resmi, dapat dipercaya dan kredibel.

Selain kepada investor, IR juga berupaya mengendalikan informasi ini melalui penyusunan *Integrated Information System,* yang antara lain terdiri dari *Corporate Update, Business & Financial Update, Info Memo,* serta informasi di dalam sistem internal perusahaan yang dapat dipakai sebagai acuan bagi kalangan internal Pertamina untuk menjawab pertanyaan investor.

Pengendalian informasi bisnis ini berbeda dengan tugas Corporate Communication? Beda. Kalau Corporate Communication ruang lingkupnya lebih besar. IR hanya menangani informasi untuk komunitas obligasi dan komunitas pasar uang. Tetapi tetap saja yang berhubungan dengan publik harus melalui VP Corporate Communication karena prinsip komunikasi yang diterapkan adalah *One Pertamina, One Voice.*

Jadi selain melakukan tugas komunikasi, Investor Relations juga harus mengerti industri pasar uang? Iya. Pada dasarnya IR berdiri di dua pondasi, yaitu komunikasi dan finansial. Setiap hari kami harus meng-*update* informasi mengenai pasar keuangan untuk memudahkan saat berkomunikasi dengan komunitas pasar uang ini. Karena pentingnya informasi ini, IR juga membuat rubrik *Market Update* di *Energia* untuk membagi pengetahuan mengenai kondisi pasar, terutama kepada internal Pertamina.

Partner dari IR ini siapa saja? Kalau internal, jelas seluruh direktorat dan fungsi terkait.

Kalau eksternal, *main partner* kita adalah Kementerian BUMN sebagai pemegang saham. Selain itu, IR berhubungan dengan perwakilan negara asing seperti Kedutaan Besar AS, Denmark, Prancis. Selain untuk hubungan bisnis, juga untuk update market.

Mereka berkepentingan karena mereka mencari kesempatan bisnis untuk perusahaan-perusahaan asal negaranya, salah satunya dengan Pertamina.

Selain itu, IR juga berhubungan dengan komunitas obligasi, *bondholders,* regulator pasar modal, serta profesi penunjang seperti Kuasa Hukum dan Lembaga Rating Internasional. Harapannya, komunikasi intens yang dilakukan oleh IR dapat meningkatkan performa obligasi dan kredibilitas Pertamina.

Jadi peringkat itu bisa menentukan laku atau tidaknya *bond* Pertamina? Salah satunya, iya. Peringkat obligasi itu sering dipakai sebagai acuan investor untuk menilai kesehatan perusahaan penerbit obligasi.

Apakah RUPS dan *Annual Report* itu bagian dari tugas IR? Iya, selain menyelenggarakan RUPS Tahunan, juga ada RUPS RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan), RJPP (Rencana Jangka Panjang Perusahaan), atau RUPS lainnya sesuai permintaan pemegang saham. Contohnya, tahun lalu ada RUPS Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

Sementara, *Annual Report* hanya salah satu dari *output* kita. IR punya dua *output* laporan wajib, *Annual Report* (AR) dan *Sustainability Report* (SR). AR adalah laporan yang diwajibkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas dan mencantumkan kinerja Pertamina mulai 1 Januari - 31 Desember. Kalau SR itu laporan khusus sebagai salah satu kewajiban karena kita sudah menerbitkan obligasi. SR ini diwajibkan oleh bursa Singapura (SGX) karena obligasi Pertamina tercatat disana.

Seberapa penting dan strategisnya *Annual Report* untuk Pertamina? Untuk Pertamina, jelas ini menggambarkan hasil kinerja selama setahun. Jadi publik bisa melihat apa yang dilakukan oleh Pertamina. AR ini juga bisa diakses di *website* Pertamina sehingga diharapkan bisa memberikan informasi riil tentang Pertamina. Dengan demikian, orang akan lebih banyak tahu tentang Pertamina.

Semua perusahaan, baik yang masuk bursa saham atau tidak, harus punya *Annual Report.* Apa untungnya bagi Pertamina seandainya kita juga masuk bursa? Pertamina belum dimandatkan untuk masuk bursa. Tetapi, sejak RUPS tahun 2008, kita punya rencana menjadi BUMN NLPC. Diharapkan melalui NLPC, Pertamina menjadi lebih terbuka, lebih transparan, dan *governance*-nya bagus.

Jadi kita punya keinginan seperti perusahaan terbuka lainnya. Boleh saja Pertamina sama seperti perusahaan BUMN, tapi kita memiliki kewajiban seperti perusahaan yang listed di bursa.

Meski belum NLPC dan berstatus terbuka, Pertamina telah mengikuti *Annual Report Award* (ARA), yang diselenggarakan oleh Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dan AR Pertamina dinilai sudah mampu sekelas dengan AR perusahaan terbuka.

Berarti semua kewajiban sebagai perusahaan publik sebenarnya sudah dipenuhi ya, walau Pertamina belum masuk bursa? Ya. Sebagai gambaran, isi AR Pertamina selalu merujuk pada kriteria ARA yang ditentukan oleh Bapepam LK. *Alhamdulillah,* sejak tahun 2011 kita telah berpartisipasi dan ranking Pertamina meningkat terus di ARA.

Bagaimana dengan penghargaan untuk *Sustainability Report*? SR juga dilombakan melalui Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA). Kita baru pertama kali menerbitkan SR tahun 2012, langsung kita sertakan dalam ISRA dan mendapat penghargaan. • URIP HERDIMAN KAMBALI

EDITORIAL

Jernih

Bulan Maret telah memasuki hari ke-11. Wacana kenaikan harga elpiji tabung 12 kg yang bergulir di media massa nasional sejak Februari lalu seperti mulai kelihatan akan bermuara kemana. Berita tentang harga elpiji 12 kg yang mulai melonjak di beberapa tempat atau minimnya ketersediaan si tabung biru, menghiasi surat kabar, menyapa bulan Maret hingga menimbulkan kegundahan banyak pihak.

Bagaimana tidak, Pertamina yang secara bisnis sangat berkepentingan dengan kenaikan harga elpiji 12 kg ini harus sabar menanti restu pemerintah untuk menggolkan rencana tersebut. Sedangkan pemerintah melalui Menteri Koordinator Perekonomian Hatta Rajasa menuturkan, pihaknya masih mengkaji usulan Pertamina tersebut. Sementara masyarakat, seperti biasa, termangu dan menjalani saja apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karena nyatanya, mereka tidak bisa berbuat apa-apa ketika mulai bermunculan spekulan yang 'bermain' berkaitan dengan rencana kenaikan harga elpiji 12 kg ini.

Pertamina, sebagai BUMN yang menjadi milik bangsa, milik rakyat Indonesia, sebenarnya tidak bermaksud 'negatif' dengan usulan tersebut. Posisi Pertamina sebagai entitas bisnis lah yang mengharuskannya menjalankan usaha untuk mendapatkan laba. Untuk meraih laba, maka bisnis yang dikelola Pertamina dengan berbagai produk yang dihasilkan, haruslah diperdagangkan dengan *margin* yang jelas. Sekecil apapun, tetap harus ada keuntungan yang diperoleh. Termasuk dalam bisnis elpiji 12 kg.

Masalahnya, Pertamina menjalankan peran ganda yang ditugaskan pemegang saham, yaitu pemerintah, yang notabene adalah wakil seluruh rakyat Indonesia. Peran yang mengharuskan BUMN ini meraih keuntungan sebesar-besarnya dari bisnis non subsidi, serta peran *Public Service Obligation* (PSO), yang juga mengharuskannya menjual produk dibawah nilai keekonomian, karena memang disubsidi pemerintah.

Untuk bisnis elpiji, sebenarnya aturan mainnya sudah jelas, sama seperti BBM. Ada yang bersubsidi dan non subsidi. Elpiji 12 kg adalah bisnis produk non subsidi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pun bersikap tegas berkaitan dengan peran Pertamina ini. Mereka tidak bisa berkompromi, jika Pertamina tidak memaksimalkan perannya untuk meraih keuntungan. Dan Pertamina sangat sadar dengan kondisinya. Karena itu, ia mengajukan usulan kenaikan harga elpiji 12 kg kepada pemegang saham.

Hal ini juga sangat dimengerti oleh pemerintah sebagai pemegang saham. Dan itu diakui oleh Hatta Rajasa. " Secara korporasi yang dilakukan Pertamina sudah benar, karena memang kalau dicek BPK akan jadi temuan, karena memang itu bukan barang subsidi, sehingga tidak boleh rugi. Namun, jika elpiji 12 kg dinaikkan, maka masyarakat akan menyerbu gas elpiji 3 kg dan membuat subsidi gas meningkat." *(Investor Daily, 6 Maret 2013)*.

Inilah yang menjadi dilema. Namun, jika semua pihak mampu menyingkirkan berbagai kepentingan kecuali "hanya semata-mata demi kesejahteraan rakyat Indonesia", pasti dapat melakukan penghitungan dengan jernih dan seimbang. Coba dihitung mana yang manfaatnya lebih banyak untuk bangsa ini di kemudian hari. Membiarkan Pertamina tetap merugi dengan membatalkan rencana kenaikan harga elpiji 12 kg, atau menaikkan harga secara bertahap hingga mencapai nilai keekonomiannya.

Kita memang tidak boleh terlalu sering melihat masa lalu, karena itu akan menghambat langkah kita untuk maju. Tapi, sebagai bangsa yang besar, belajar dari masa lalu dan mengambil hikmahnya untuk tidak mengulang lagi kesalahan, adalah bukti kalau kita selalu memperbaiki diri. Sudah sangat jelas, subsidi adalah 'candu' buat masyarakat Indonesia selama puluhan tahun. Dan kita, sudah berhasil lepas dari 'candu minyak tanah'. Mengapa sekarang tidak bisa melepaskan 'candu' lainnya?

Bukan hendak membela diri, toh sebesar apapun keuntungan yang didapat Pertamina, pasti akan dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa ini.•

OPINI PEKERJA

Panti Linarsih • Share Processing Center (AR)

Pengantar Redaksi : Selama Bulan K3 yang berlangsung dari 12 Januari hingga 12 Februari 2013, Fungsi HSSE mengadakan lomba esai K3 yang bisa diikuti oleh seluruh insan Pertamina. Mulai edisi ini, redaksi energia akan menerbitkan beberapa tulisan yang menarik. Tentunya setelah melewati proses editing dari redaksi. Semoga dapat memberikan pencerahan bagi seluruh pembaca.

Perlunya 'Smoking Bell' di Lingkungan Kerja

Sebagai seorang pekerja, membuat suasana tempat kerja yang aman, nyaman dan sehat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan guna mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif dan juga produktif. Lingkungan kerja merupakan lingkungan kedua setelah rumah sebagai tempat yang paling lama kita gunakan untuk beraktifitas, sehari-hari.Sehingga lingkungan tersebut harus benar-benar sehat dan terbebas dari berbagai gangguan terutama yang berhubungan dengan kesehatan.

Perokok dan asap rokok adalah sesuatu yang tidak pernah bisa dipisahkan. Dan kedua hal tersebut sangat sering kita jumpai di lingkungan kerja kita sendiri. Yang lebih parahnya, perokok pasif itu lebih berbahaya dibanding perokok aktif karena hanya sekitar 25 persen zat berbahaya yang langsung masuk dan terhisap oleh perokok aktif, sedangkan sisanya yang 75 persen lagi tersebar melalui udara yang kemudian dihirup oleh orang lain (perokok pasif), seperti saya sendiri.

Berdasarkan data survei dari *Global Youth Survey* 1999-2006, 81% anak usia 13-15 tahun di Indonesia adalah perokok pasif karena mereka terkena asap rokok di tempat-tempat umum. Selain itu, survei juga menunjukkan lebih dari 150 juta penduduk Indonesia menjadi perokok pasif baik di rumah, perkantoran, tempat umum, maupun di kendaraan umum. Dan sekitar 57% rumah tangga di Indonesia rata-rata terdapat satu orang perokok aktif. Hal ini menyebabkan anggota keluarga lainnya akan menjadi perokok pasif yang terpaksa harus menghirup asap dari orang yang merokok.

Dalam lingkungan kerja sehari-hari, saya masih sering melihat teman kantor terutama yang pria, suka memanfaatkan waktu-waktu tertentu untuk merokok beberapa saat sambil melepas lelah. Mungkin sambil ngobrol atau sedikit bersantai. Untungnya kantor telah menyediakan tempat khusus untuk merokok sehingga membuat kita merasa nyaman karena tidak harus ikut berbagi racun sementara mereka yang menikmatinya. Saya sering memperhatikan aktifitas teman-teman perokok di kantor yang sering keluar atau turun untuk merokok dan itu sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Karena melihat hal tersebut, saya jadi terinspirasi dengan pola penerapan *smooking bell* atau jam untuk merokok di area di kantor, yang sudah mulai diterapkan di negara Jepang. Dalam hal ini perusahaan tempat kita bekerja memberlakukan aturan jam merokok bagi pekerjanya sehingga pekerja tidak bisa bebas meninggalkan meja kerjanya hanya untuk merokok. Ada jam-jam tertentu yang disediakan bagi perusahaan untuk waktu merokok tentu juga dengan durasi, misalnya antara 5-10 menit, sehingga pekerja harus dapat menahan diri untuk tidak merokok di luar waktu yang telah ditentukan. Ada konsekuensi yang harus ditanggung oleh pekerja apabila melanggar batasan waktu ataupun merokok di luar waktu yang telah ditentukan. Disini perusahaan harus memiliki regulasi yang kuat dan tegas.

Saya pikir langkah ini cukup efektif. Karena selain membuat waktu kerja lebih efisien dan efektif, hal tersebut juga berdampak pada berkurangnya jumlah batang rokok yang dihisap oleh pekerja setiap harinya. Sebagai contoh, apabila sebelum diberlakukan sistem *"smoking bell"* pekerja bisa bebas kapan saja tanpa terikat waktu untuk merokok hingga 2 batang atau lebih bisa terhisap. Namun dengan adanya diberlakukan jam misalnya setiap 4 jam, merokok dengan durasi 5-10 menit hanya 1 atau 2 batang rokok saja yang habis terbakar. Sehingga apabila *smooking bell* berbunyi para pekerja akan segera berhamburan keluar untuk mencari *smoking* area lalu buru-buru menghisap sebatang rokok dan tidak lebih. Namun hendaknya perusahaan memiliki mekanisme yang jelas untuk menerapkan aturan tersebut. Kesadaran dan penegakan disiplin dari pekerja adalah kunci suksesnya diberlakukan aturan jam untuk merokok ini.

Saya yakin apabila seluruh perusahaan terutama yang di Jakarta memberlakukan sistem *"smoking bell"* akan berdampak sangat positif baik untuk efisiensi waktu kerja maupun pengurangan jumlah konsumsi rokok per hari sehingga kualitas kesehatan dari para pekerja itu pun menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.Tidak ada salahnya cara ini mulai diterapkan di lingkungan kerja kita dari sekarang, meskipun pasti ada pendapat pro dan kontra dari diberlakukannya sistem tersebut.

Ayo kita mulai dari sekarang!

Ingatlah, berdasarkan hasil dari penelitian WHO, Indonesia menduduki peringkat teratas negara pengonsumsi rokok terbesar di dunia. *Republik.co.id* menyebutkan penduduk Indonesia menghisap 220 miliar batang rokok per tahun, angka yang cukup fantastis kan? Saya yakin dengan adanya komitmen bersama antara pekerja dan perusahaan tentang pentingnya melindungi lingkungan kerja dari asap rokok akan membuat terciptanya lingkungan yang aman dan sehat. Diawali dari lingkungan kerja kita sendiri, kemudian menjalar ke lingkungan kerja yang lain. Bayangkan apabila seluruh perusahaan menerapkan sistem "*smoking bell* " seperti ini. Saya yakin kita semua bisa.!!•

RESUME PEKAN INI

KAREN AGUSTIAWAN TETAP JADI DIRUT PERTAMINA

JAKARTA (*Kompas*) – Karen Agustiawan diputuskan tetap menjadi Direktur Utama PT Pertamina (Persero) untuk sementara. Surat Keputusan Menteri BUMN telah ditandatangani dan diserahkan kepada Karen di Kementerian BUMN, Rabu (6/3) oleh Deputi Menteri BUMN Bidang Industri Strategis dan manufaktur Dwijanti Tjahjaningsih. Menurut Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir, Menteri BUMN Dahlan Iskan dalam RUPS memperpanjang masa jabatan Karen sebagai Direktur Utama Pertamina per 5 Maret 2013. Perpanjangan masa jabatan itu berlaku sampai diangkatnya direktur utama yang definitif. Sementara Dahlan Iskan memaparkan, pihaknya sedang mempertimbangkan akan memperpanjang masa jabatan Karen untuk periode kedua. Pasalnya, saat ini Pertamina sedang menghadapi tugas berat, memenuhi target produksi minyak siap jual hingga 800.000 barel per hari. "Selain itu, kinerja Pertamina sepanjang tahun 2012 juga sangat bagus. Laba bersihnya mencapai Rp25,89 triliun. Ini sejarah baru,"ujarnya.

KENAIKAN HARGA LPG NON SUBSIDI MASIH DIKAJI

JAKARTA (*Investor Daily*) – Pemerintah masih mengkaji permintaan PT Pertamina (Persero) untuk menaikkan harga *liquefied petroleum gas* (LPG) tabung 12 kg. Pemerintah akan mempertimbangkan reaksi masyarakat sebelum menyetujui usulan kenaikan tersebut. Menko Perekonomian Hatta Rajasa menuturkan, pihaknya belum memiliki keputusan terkait permintaan Pertamina untuk menaikkan harga LPG 12 kg. Hatta menjelaskan, pihaknya akan mengalkulasi dampak yang timbul dari kenaikan LPG 12 kg. Pasalnya, menurut dia, jika harga gas LPG 12 kg dinaikkan, maka masyarakat akan menyerbu gas LPG 3 kg dan membuat subsidi gas meningkat, sehingga semakin merepotkan pemerintah. "Tapi secara korporasi yang dilakukan Pertamina sudah benar. Karena kalau dicek Badan Pemeriksa Keuangan akan jadi temuan, karena itu bukan barang subsidi, sehingga tidak boleh rugi. Jadi, sekarang semua hal kita timbang," jelasnya. ● RIANTI OCTAVIA

SOROT

Tingkatkan Pendapatan, Bantu Ciptakan Wirausahawan

JAKARTA – Untuk terus meningkatkan perannya dalam melahirkan wirausahawan baru di Indonesia, Pertamina terus berupaya maksimal meingkatkan pendapatan perusahaan. "Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, kami dapat lebih besar memberikan kontribusi melalui dana untuk program kemitraan dan bina lingkungan," jelas Direktur Utama Karen Agustiawan dalam acara *Economic Challenges* di *Metro TV.* Acara yang bertema "Melahirkan Wirausaha Baru" pada Senin (25/2) di Studio Grand, Metro TV, Jakarta Barat.

Karen menjelaskan, Pertamina sebagai salah satu BUMN di Indonesia memang diwajibkan oleh pemerintah untuk menyalurkan dana program kemitraan dan bina lingkungan sebesar 1 - 3 persen yang diambil dari pendapatan perusahaan.

"Setiap tahun itu kita memang menyisihkan 1 – 3 persen untuk program kemitraan dan bina lingkungan. Dana yang sudah kita keluarkan itu mencapai Rp 2 triliun. Sampai saat ini, kita sudah memiliki 96.000 mitra binaan usaha kecil," jelas Karen menjawab pertanyaan dari Suryo Pratomo selaku *host* acara tersebut.

Menurut Karen, Pertamina sendiri juga menargetkan masyarakat yang tinggal di lingkungan dekat wilayah operasinya untuk bermitra dengan Pertamina. "Jadi, ketika kegiatan operasi ada di wilayah tersebut, kami berkomitmen untuk merangkul masayarakat sekitar membangun wilayahnya. Sehingga kehidupan masyarakat di sekitar daerah operasi menjadi lebih baik," papar Karen.

"Sebetulnya mental wirausahawan ini harus dididik sejak dini. Seperti di luar negeri, Anak-anak SD sudah diajarkan untuk menjual *lemonade* pada saat *summer,* begitu juga seterusnya dilatih sampai *junior* dan *senior highschool*," tambah Karen.

Dalam acara tersebut juga hadir sebagai narasumber Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian KUKM Prakoso Budi Susetyo, Direktur Commercial and Business Banking Bank Mandiri Sunarso, pengusaha muda nasional yang juga Ketua Dewan Penasehat Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Erwin Aksa serta para mahasiswa Esa Unggul yang menjadi penonton.

Foto : WAHYU NUGRAHA

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan menjelaskan tentang kiprah Pertamina dalam mencetak wirausahawan di Indonesia melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Melihat animo mahasiswa yang sangat besar untuk menjadi wirausahawan, Karen menjelaskan Pertamina siap membantu. "Pada saat kita melakukan *jobfair* sebetulnya di sana juga ditunjukkan program kemitraan Pertamina. Sebetulnya, itu semua dikembalikan kepada mahasiswa sendiri yang datang ke stand Pertamina. Karena, selain untuk menjadi pegawai Pertamina, ada juga opsi lain untuk bermitra dengan Pertamina. Tapi *Alhamdulillah* belum ada yang datang," ujar Karen sedikit bercanda.

Dalam acara tersebut Karen sengaja mengenakan busana yang bahannya diambil dari mitra binaan Pertamina di Garut serta desain dari busana tersebut dikerjakan oleh desainer tersohor almarhum Ramli. ● AJI HUTOMO PUTRA

Pertamina Hadir dalam LPG Gas Seminar 2013 Tokyo

TOKYO - Pertamina turut hadir dalam seminar yang dilaksanakan oleh LPG Center Japan dengan Tema *"Changing The Flow – The Role & The Task of LP Gas"*. Seminar diikuti oleh lebih dari 600 peserta dari berbagai latar belakang mulai dari produsen, trader, manufacturer, konsumen, NGO, dll.

Seminar yang dilaksanakan setiap tahun membahas tentang perkembangan LPG dan penggunaannya di berbagai belahan dunia baik dari sisi volume, harga, *best practice, new technology*, dan lain-lain.

SVP Petroleum Product Marketing & Trading Pertamina Taryono mempresentasikan tentang tantangan infrastruktur LPG di Indonesia yang dalam 5 tahun terakhir kebutuhan LPG di Indonesia telah meningkat lebih dari 3 kali menjadi sekitar 5 juta MTon/tahun seiring dengan pelaksanaan Program konversi minyak tanah ke LPG.

Taryono mengungkapkan berbagai hambatan infrastruktur dan perjuangan Pertamina dalam menjalankan penugasan dari Pemerintah dengan target konversi yang cukup dinamis dan peningkatan yang sangat signifikan. Hingga saat ini sudah terkonversi lebih dari 54 juta pengguna minyak tanah dan diharapkan bisa diselesaikan pada tahun ini.

Program Konversi ini juga sejalan dengan program *The Global Alliance for Green Cookstoves - United Nations Foundation* yang memiliki target mengkonversi pengguna bahan bakar tradisional sebanyak 100 juta hingga tahun 2020. Bahkan *Cooking for Life* sebagai salah satu kampanye 5 tahun dari *World LPG Association* menempatkan Indonesia sebagai salah satu contoh yang berhasil mengkonversi minyak tanah ke LPG di negara berkembang dalam jumlah yang besar dan waktu yang singkat.

Anton Bray – Executive Director Marketing & Shipping Tasweeq dalam presentasinya bahkan mengatakan, empat tahun yang lalu ketika program konversi di Indonesia pernah disampaikan ke forum, banyak orang yang merasa skeptis, tidak mungkin mengkonversi sedemikian banyak dalam waktu yang singkat. *"It's a fantastic story of conversion with a little amount of time,"* ungkap Anton. Sementara Jiwong Chung – Director Business Development Asia-OPIS melihat peningkatan yang signifikan jumlah LPG di Indonesia tidak terlepas dari para pembuat kebijakan dan program konversi itu sendiri.

Foto : ISTIMEWA

SVP Petroleum Product Marketing & Trading Pertamina Taryono berbicara dalam LPG Gas Seminar 2013 di Tokyo, Jepang.

Pertamina menjadi sorotan para peserta seminar atas keberhasilannya melaksanakan program konversi dengan perkembangan infrastruktur yang signifikan, dan menjadikan program konversi menjadi role model bagi negara lainnya. Sebagai tempat benchmark bagi dunia diharapkan Pertamina dapat memantapkan diri mewujudkan Visinya menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia. ● IRTO GINTING

CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY

Foto : PEP REGION JAWA

Pelatihan Otomotif untuk Pemuda Kecamatan Sukra

SUKRA – PT Pertamina EP Region Jawa Field Jatibarang kembali menebar kepedulian bagi masyarakat Indramayu melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Program yang digulirkan kali ini memberikan kesempatan bagi 40 pemuda asal Kecamatan Sukra. Bekerja sama dengan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Indramayu, kegiatan pelatihan otomotif dilaksanakan mulai selama sebulan pada akhir tahun lalu di Cirebon.

Acara pembekalan pelatihan otomotif yang digelar di Aula Kantor Kecamatan Sukra dihadiri oleh Pjs. Asisten Manajer Hupmas PT Pertamina EP Region Jawa, Taufik Riyadi, Kasi Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja Dinsosnakertrans Indramayu, H. Budi Sudrajat, S. Ap, Kasubsektor Sukra, Inspektur Dua Polisi Khodirin dan Kasi Pemerintahan Setda Indarmayu, Rusna Kusnadi.

Pjs Asisten Manajer Hupmas PT Pertamina EP Region Jawa, Taufik Riyadi, berharap kepada peserta pelatihan agar serius dan memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik-baiknya. “Ini adalah kesempatan emas yang sangat langka, karena tidak semua orang bisa mendapatkan kesempatan seperti ini,” ujar Taufik.

Taufik juga menjelaskan, setelah mengikuti pelatihan seluruh peserta akan disalurkan ke bengkel-bengkel ternama yang telah ditunjuk oleh LP Eka Jaya Motor. “Dengan demikian target pengurangan pengangguran dapat tercapai,” tegasnya.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan *skill* di bidang otomotif bagi para pemuda. Tentunya ini merupakan modal yang sangat berharga guna memasuki dunia usaha atau industry, bahkan bisa juga untuk modal berwirausaha.

Kasi Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja Dinsosnakertrans Indramayu, H. Budi Sudrajat, S. Ap, mengaku bangga dan berterima kasih atas kepedulian PT Pertamina EP Region Jawa. Menurutnya, apa yang dilakukan PT Pertamina EP sangat membantu pemerintah dan masyarakat Indramayu dalam mengurangi pengangguran. ● **PEP REGION JAWA**

Pertamina Gandeng TNI AD Adakan Bakti Sosial di Daerah Tertinggal

JAKARTA - Sepanjang 2013, PT Pertamina (Persero) menggandeng TNI Angkatan Darat dalam melaksanakan bakti sosial di seluruh tanah air. Kerja sama akan difokuskan di daerah-daerah tertinggal dan perbatasan negara.

Hal tersebut tertuang dalam nota kesepahaman yang ditandatangani pada Senin (25/2) oleh Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan dan Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal Pramono Edhie Wibowo di Markas Besar TNI Angkatan Darat. Pertamina menggelontorkan dana sebesar Rp68,610 miliar.

“Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat di daerah tertinggal dan perbatasan yang melibatkan CSR, PKBL dan Pertamina Foundation, untuk kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik,” kata Karen Agustiawan.

Karen berharap peran kedua institusi tersebut akan semakin sinergis dan harmonis untuk kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia di seluruh pelosok negeri, terutama di daerah-daerah tertinggal dan perbatasan. Khususnya untuk pelayanan kesehatan, lingkungan, dan pendidikan bisa lebih bermanfaat, termasuk dukungan TNI untuk keamanan operasi Pertamina.

“Pertamina merupakan tulang punggung bagi penyediaan energi nasional dengan wilayah operasi yang melingkupi seluruh wilayah tanah air. Sementara itu TNI AD menjadi punggawa dalam menjaga kedaulatan Negara Kesatuan RI,” tutur Karen.

Terkait dengan itu, KASAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo mengungkapkan, amanat dari Pertamina ini merupakan tugas pelengkap dari tugas pokok yang di berikan oleh negara.

Foto : PRIYO WIDIYANTO

Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan secara simbolis menyerahkan dana lebih dari Rp 68 miliar kepada KASAD Jenderal Pramono Edhie Wibowo untuk kegiatan bakti sosial di daerah tertinggal dan perbatasan.

Sejatinya kerja sama Bakti Sosial antara Pertamina dan TNI AD akan fokus pada tiga bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Pada bidang pendidikan, kontribusi Pertamina diwujudkan dengan penyediaan buku-buku untuk perpustakaan, perlengkapan pendidikan anak usia dini (PAUD), dan pemberian beasiswa.

Untuk bidang kesehatan, bantuan diwujudkan dalam bentuk alat-alat kesehatan, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), mobil ambulance, dan bakti sosial. Adapun kegiatan di bidang lingkungan difokuskan untuk menunjang program menabung 100 juta pohon yang merupakan wujud tekad Pertamina menjadi Sobat Bumi. ● **SAHRUL HAETAMY ANANTO**

PEPC Peduli Korban Banjir Bojonegoro

BOJONEGORO - Direktur Utama PT Pertamina EP Cepu (PEPC) Amril Thaib Mandailing beserta tim manajemen PEPC menyerahkan bantuan 500 paket sembako dan pakaian layak pakai kepada para korban Banjir Bojonegoro, yang diserahkan secara simbolis di Desa Cengungklung Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro, pada Selasa, 26 Februari 2013.

Penyerahan bantuan ini dilakukan PEPC dengan menggandeng BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) yang akan membantu mendistribusikan paket bantuan. PEPC memberikan bantuan ke desa-desa di Sekitar Wilayah Kerja Blok Cepu yang terkena musibah banjir yang terjadi di Bojonegoro akibat hujan deras dan meluapnya Sungai Bengawan Solo pada pertengahan Februari lalu.

Amril Thaib Mandailing merasa ikut prihatin atas musibah banjir yang terjadi di Bojonegoro, dan memberikan *support* agar musibah yang terjadi dapat cepat diatasi. “PEPC akan selalu berusaha memperhatikan kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah sekitar operasi melalui program-program CSR & PKBL.

Dalam kesempatan tersebut, Camat Gayam Setyo Yuliono sangat mengapresiasi bantuan yang diberikan PEPC. Dalam kesempatan berinteraksi dengan warga Desa ini juga, tim manajemen PEPC juga mendengarkan kesulitan yang dialami warga dalam aktivitas sehari-hari. “Dengan forum komunikasi secara langsung ini diharapkan akan terjalin hubungan kerja sama yang baik antara masyarakat dengan perusahaan. PEPC sangat membutuhkan dukungan positif seluruh masyarakat demi kelancaran kegiatan operasional PEPC selanjutnya,” ujar Amril.

Foto : PEPC

Direktur Utama PEP Amril Thaib Mandailing secara simbolis menyerahkan bantuan secara simbolis kepada masyarakat Desa Cengungklung yang menjadi salah satu wilayah banjir di Bojonegoro.

Penyerahan bantuan secara simbolis dihadiri oleh seluruh perwakilan Kepala Desa penerima bantuan, Pemerintah Desa (Pemdes), Perwakilan BPBD dan juga Camat Gayam. ● **PEPC**

humanresources
your partner with solutions

HR Initiatives & KPI HR 2013

Sebagai Business Target Base

Tahun 2013 merupakan momentum untuk membuktikan kepada *user* atas kesiapan HR Pertamina menjadi HR *World Class*. Hal ini dikarenakan tahun 2013 adalah tahun ketiga *Journey Transformation*, artinya sudah tiga tahun transformasi digulirkan sehingga pada awal tahun 2014 nanti Direktorat HR telah siap menjadi HR yang berkelas dunia.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Pekerja HR Pertamina dipacu untuk mempunyai kecepatan yang sama dalam melaksanakan perubahan dan meningkatkan performa kerja. Sebab itulah setiap tahunnya Direktorat HR membuat HR *Initiatives* dan KPI yang harus dicapai oleh seluruh Pekerja HR. Pertamina yakin perubahan yang dijalankan bersama-sama dapat menciptakan hasil yang luar biasa.

"If everyone is moving forward together, then success takes care of itself" – Hendry Ford, demikian yang disampaikan oleh Direktur SDM, Evita Tagor, saat pembukaan Kick Off HR Initiatives 2013 & Penandatanganan KPI HR 2013, tanggal 25 Februari 2013 lalu. Acara ini juga dihadiri oleh 12 HR Area seluruh Indonesia via *video conference*.

Sebagai informasi, tahun 2013 ini terdapat 4 (empat) HR *Initiatives* Korporat dan 12 HR *Initiatives* Lokal, ditambah 13 HR *Initiative* lanjutan dari tahun 2012. Harapannya selain terimplementasi dengan baik, setiap Pekerja HR nantinya mampu memonitor inisiatif yang mereka lakukan dengan sungguh-sungguh. Selain itu pastikan juga Inisiatif tersebut memiliki clear target serta clear *deliverables*. Hal-hal tersebut adalah komponen yang sangat penting dan harus dipahami oleh setiap Pekerja, sebab KPI 2013 dan HR *Initiatives* 2013 sendiri adalah tools Perusahaan untuk mencapai *business target base*.

Untuk memastikan keberhasilan inisiatif mendatang, Pekerja hendaknya menjadikan moto berikut sebagai pegangan bersama, ***DON'T DO IT AS USUAL***. Lakukan terobosan-terobosan baru, buatlah cara kerja yang berbeda. Kenapa? Karena HR *Initiatives* adalah wadah untuk ide-ide segar yang selama ini belum sempat dieksplorasi. Kembangkan ide Anda seluas-luasnya melalui HR Initiatives.

Selaras dengan HR *Initiatives*, lakukan juga ESC (*Expectation Setting Conversation*) dengan tim Anda untuk memastikan pemahaman dan cara satu sama lain dalam mencapai target KPI yang ditetapkan. Harapannya semua Pekerja melaksanakan setiap perannya dengan penuh tanggung jawab, dan secara terbuka mengkomunikasikan apa yang telah dicapai kepada rekan, atasan ataupun *business partner*.

Tidak ada kata *turning back* dalam kamus transformasi HR, user sudah membeli ide-ide yang disampaikan oleh HR Pertamina, dan saat ini *user* menunggu hasil kerja *journey transformation*. Oleh karenanya sudahi berwacana, mari bergerak lebih cepat dalam mengeksekusi inisiatif-inisiatif dan KPI 2013. Setiap perubahan positif berarti selangkah lebih dekat dalam mencapai HR *World Class*.

HR Customer Service
+62 21 381-6666 (tekan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

itSMF ISO/IEC 20000

Customer Service +62 21 381-6666 | +62 21 500-234 servicedesk@pertamina.com | http://intra.pertamina.com/css

Lebih Fokus Kepada Pelanggan Dengan CRM

Sebagai salah satu perwujudan nilai *customer focus*, dan wujud dukungan teknologi informasi kepada pelanggan, Pertamina memutuskan untuk mengimplementasikan *Customer Relationship Management* (CRM). CRM adalah sebuah strategi bisnis berbasis *customer* yang bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dengan mengintegrasikan proses-proses dan fungsi-fungsi internal dengan semua jaringan eksternal.

CRM membantu perusahaan untuk lebih mengetahui apakah pelanggan Pertamina sudah cukup puas dengan pelayanan Pertamina, apakah pelanggan pengguna produk Pertamina bertambah, apakah pelanggan Pertamina setia menggunakan produk Pertamina, dan apakah penjualan meningkat. CRM membangun pemahaman yang dalam tentang nilai yang didapat dari mengembangkan hubungan antara perusahaan dan *customer*, serta kontribusi hubungan tersebut untuk meningkatkan *competitive advantage* perusahaan.

Komitmen implementasi CRM telah tertulis dalam RJPP dan untuk merealisasikannya, dilakukan secara bertahap. Saat ini telah diimplementasikan modul-modul CRM di unit-unit bisnis yaitu Aviasi, Fuel Retail Marketing (FRM), Fuel Industri and Marine Marketing (FIMM), dan Contact Center.

Pada fungsi Aviasi dan Fuel Industri Marine Marketing (FIMM), modul yang telah diimplementasikan terkait dengan *account management*, dimana data prospek *customer* dan semua *contact person*-nya yang berhubungan dengan keputusan pembelian perusahaannya dicatat lebih komprehensif, tidak hanya data alamat perusahaan, tapi juga data semua pesawat dan rute penerbangan juga dicatat. Data personal *contact person* seperti , akun *social* media, hobi, olahraga favorit dan tanggal ulang tahun, sehingga bisa memberikan layanan yang tepat kepada *customer* tersebut, pencatatan setiap peluang terjadinya tambahan penjualan dan mengukur efektifitas pemanfaatan peluang penjualan serta merencanakan penjualan untuk satu periode, pencatatan aktivitas per-*sales*, dan juga melakukan pembagian area penjualan berdasarkan karakteristik yang diinginkan.

Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang pesat, sistem CRM Pertamina dilengkapi dengan fasilitas terkini yang memungkinkan untuk diakses dari perangkat mobil semacam *smartphone* maupun *tablet*. Dengan dukungan semacam ini, para *Sales Representatives* mendapatkan kemudahan dalam mengakses informasi yang diperlukan sekaligus bisa meng-*update* perkembangan prospek dan info lainnya setiap saat.

Pada fungsi Contact Center, implementasi CRM berfungsi untuk mengorganisir setiap interaksi dari pelanggan Pertamina yang melalui telepon , email atau SMS ke Pertamina Contact Center, menyelesaian keluhan pelanggan dengan menggunakan *data knowledge article* dari *database system* dan *agent call center* bisa mengeskalasi ke pihak yang lebih kompeten untuk permasalahan yang membutuhkan penyelesaikan lebih lanjut. Sedangkan untuk fungsi *Fuel Retail Marketing*, penerapan CRM adalah untuk perencanaan program *loyalty* bagi konsumen retail yang membeli BBM di SPBU pertamina, sehingga bisa memberikan *benefit* tambahan kepada konsumen yang menjadi anggota *loyalty program* berdasarkan dari volume pembeliannya. Dan bisa memberikan program benefit-benefit khusus berdasarkan karakteristik tertentu yang dimiliki pelanggan yang memenuhi klasifikasi tertentu.

Saat ini, sistem CRM sendiri sudah siap digunakan sejak 1 Februari 2013. Tantangan selanjutnya adalah kedisiplinan dan komitmen untuk mengimplementasikan sistem ini dengan baik. Selain itu karena CRM berbasis pada data *customer*, perlu diperhatikan bahwa data-data *customer* hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan. Hal ini berarti data-data tersebut tidak diperbolehkan untuk dibagi atau diakses oleh pihak ketiga. Penerapan CRM yang baik selalu memberikan perlindungan terhadap data dan privasi *customer*.

Dengan adanya sistem CRM ini, Pertamina akan lebih mudah dalam memberikan layanan terbaik kepada pelanggannya, mendukung cita-cita perusahan untuk memberikan *service excellent*.

KOMET is 2012 Indonesian MAKE Award Winner
Road to Asian MAKE Award

QM Website : Coming Soon !!!

Suksesnya eksekusi sebuah program kerja, selain karena perencanaan yang matang juga didukung dengan distribusi arus informasi dan komunikasi yang tanpa hambatan dan tersedia tepat saat dibutuhkan.

Era "konvensional" saat itu dan (masih) hingga saat ini mengharuskan kita berkomunikasi dan bertukar informasi menggunakan laporan setumpuk kertas, rapat koordinasi, memo/*e-correspondence*, dan email yang kadang tidak sampai kepada orang yang tepat atau sampai namun sudah sangat terlambat.

Beberapa kendala yang muncul selama ini serta tuntutan Perusahaan yang lebih tinggi terhadap ketersediaan informasi dan kecepatan pengambilan keputusan yang tepat akhirnya membuat Fungsi Quality Management (QM) bersama dengan Fungsi Corporate Shared Service (CSS) Direktorat General Affairs bekerjasama mengoptimalkan teknologi dan media yang sudah ada.

"Rumah" yang berupa *website* intranet yang hampir dimiliki oleh seluruh Fungsi di Perusahaan ini memang sepertinya banyak yang belum dimanfaatkan secara optimal penggunaannya. Begitu pula *website* Fungsi QM, yang notabene jika ditelusuri tidak jelas alamatnya dimana.

Code of Pertamina Quality Management System (Code of PQMS) sebagai landasan pengelolaan kegiatan sistem manajemen mutu Pertamina pun mengamanatkan bahwa seluruh kegiatan QM di semua Direktorat, Unit Operasi/Bisnis dan Anak Perusahaan harus dapat dilaporkan dan disajikan secara *up to date,* informatif dan periodik.

Berangkat dari kepentingan-kepentingan tersebut, maka mulailah disusun ruang-ruang khusus yang lebih tertata dalam *website* nanti yang diharapkan mampu menjadi kotak-kotak informasi yang informatif dan sesuai kebutuhan.

Gambaran besar yang dicita-citakan akan dipenuhi oleh QM *Website* nantinya adalah mampu menjadi sarana edukasi dan pusat informasi yang *up to-date* bagi seluruh kegiatan QM di Perusahaan. Semua orang juga dapat memanfaatkan informasi yang dibutuhkan tentu saja dengan batasan-batasan kerahasiaan yang telah ditetapkan.

Informasi mengenai kegiatan besar selama satu tahun ke depan berupa Pertamina *Quality Management Calendar of Event* (CoE) yang merupakan hasil kesepakatan *Quality Management Forum* (QMF) dapat dilihat disana. Termasuk detail agenda dan progress pelaksanaan setiap bulan juga dapat dimonitor oleh semua Pekerja dan Manajemen yang memiliki kepentingan terhadapnya.

Kami menyediakan informasi tentang Kebijakan, STK, dan ketentuan lain yang melandasai kegiatan QM yang terintegrasi dengan "Peraturan Internal Eksternal" yang telah tersedia di intranet Pertamina sebagai acuan pelaksanakan kegiatan di seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan.

Data base tentang sumber daya yang diperlukan untuk menggerakkan kegiatan QM juga dapat diakses untuk keperluan penugasan ataupun pengembangan kompetensi, seperti Juri CIP, Auditor ISO, Expert Panel KOMET, Examiner KKEP, Pengajar dan masih banyak lagi.

Berbagai jenis kriteria yang mutakhir yang digunakan juga dapat diunduh disini, seperti Kriteria Penilaian Risalah CIP, *Assessment* KOMET, Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP), dan *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence* (MBCfPE).

Laporan kegiatan QM seluruh Direktorat dan Anak Perusahaan nantinya juga akan dapat diakses dengan mudah sebagai alat monitoring dan evaluasi bersama. Termasuk juga *evidence Annual Pertamina Quality* (APQ) *Awards* sebagai salah satu poin penilaian 12 kriteria APQ *Awards*. Yang pada awalnya sedikit merepotkan untuk menyampaikan dengan tepat waktu dan informatif kepada Juri APQ *Awards* nantinya akan sangat dimudahkan dengan adanya QM *Website* ini.

Namun tantangannya yang lebih besar yang nantinya akan muncul adalah bagaimana keberlangsungan dari *website* nanti? Kita semua harus dapat menjaga optimalisasi pemberdayaannya. Jangan sampai rumah yang kita bangun nanti hanya bagus diawalnya. Namun tidak terawat kemudian, seperti *website-website* yang ada sekarang. Tak berpenghuni dan tak bertuan.•

oleh Dewi Hanifah - Tim Quality Management, General Affairs Directorate

KKEP 2013: Untuk Kinerja yang Lebih Fokus

Ada perubahan dalam pelaksanaan asesmen PQA tahun 2013 ini yang diharapkan akan dapat meningkatkan fokus perbaikan kinerja strategis UB/UO/AP melalui Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) 2013 yang lebih sederhana dan lebih fokus dibandingkan dengan kriteria sebelumnya.

Penggabungan kategori Kepemimpinan dan Perencanaan Strategis dalam KKEP 2011 menjadi *Leadership & Business Sustainability* dalam KKEP 2013, diharapkan dapat menciptakan kepemimpinan yang fokus pada pencapaian sasaran strategis perusahaan melalui rencana strategis yang jelas dan tepat. di samping itu, kepemimpinan harus mampu memastikan keberlangsungan bisnis perusahaan melalui pemenuhan persyaratan legal & peraturan, dan perhatian yang tinggi terhadap persaingan usaha, pasar, dan risiko bisnis.

Operational Excellence, merupakan penggabungan kategori Manajemen Kinerja & Manajemen Pengetahuan dengan Manajemen Proses. *Operational Excellence* terkait langsung dengan penguatan *core competency* perusahaan dan menjadi *indicator*/ukuran yang membedakan kinerja UB/UO/AP dengan kinerja pesaing/pembanding lainnya. Upaya mewujudkan *operational excellence,* mutlak memerlukan pengelolaan proses bisnis yang fokus memperkuat *core competency* atau *asset existing* yang dimiliki dan melakukan pengembangan bisnis melalui inovasi sistem/proses kerja sesuai perubahan kebutuhan pasar/pelanggan.

Operational Excellence juga memerlukan manajemen kinerja dan pengelolaan aset pengetahuan perusahaan yang terintegrasi atau selaras dengan proses bisnis perusahaan sehingga mampu memberikan nilai tambah melalui inovasi berkelanjutan.

Workforce Focus tidak hanya menekankan pentingnya perhatian dan pemenuhan terhadap kebutuhan dan harapan tenaga kerja, namun pemberdayaan tenaga kerja juga harus mampu menciptakan organisasi yang kompetitif.

Akhirnya keberhasilan perusahaan juga ditentukan oleh bagaimana Ia mengelola hubungan dengan pelanggan baik internal maupun eksternal (*Customer Focus*). Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan agar mereka puas dan juga bagaimana melibatkan mereka untuk perbaikan kinerja operasional perusahaan.

Terkait dengan rencana asesmen PQA berbasis KKEP 2013 ini, QM Dit. General Affairs telah mengadakan pelatihan/*workshop* bagi para *Coach & Examiner* PQA pada tanggal 25 Februari s/d 1 Maret 2013 di Solo. Pelatihan ini telah diikuti oleh 24 orang peserta dari berbagai UB/UO/AP dengan melibatkan para Instruktur dari internal Pertamina.

Dalam pelatihan ini, peserta dibekali sekaligus teori dan praktek agar mampu menjadi *Coach* bagi proses penyusunan Dokumen Aplikasi (DA) berbasis KKEP 2013 di UB/UO/AP peserta PQA 2013, dan juga dilatih sebagai *Examiner* dengan menilai hasil kinerja UB/UO/AP berdasarkan DA yang ada. Kepada peserta juga dibekali materi lainnya terkait *business plan* dan *strategic initiative* Pertamina dalam mewujudkan aspirasi 2025 *Energizing Asia* yang disampaikan oleh Transformation Manager Bayu Kristanto mewakili Direktur PIMR.

Pelatihan terkait PQA berbasis KKEP 2013 ini akan dilanjutkan pada tanggal 18-22 Maret 2013 mendatang di Bandung bagi para Tim Penyusun Dokumen Aplikasi UB/UO/AP peserta PQA 2013. Dari pelatihan ini diharapkan Tim Penyusun DA mampu menyiapkan *point-point* penting penulisan DA yang nantinya akan dilengkapi atau dijabarkan lebih lanjut dalam *workshop* penyusunan DA di lokasi kerja UB/UO/AP masing-masing.

Bagaimana dan apa manfaat KKEP 2013 ini bagi pencapaian fokus kinerja ekselen perusahaan, tentu akan dikupas tuntas dalam pelatihan nanti. Maka jangan lewatkan kesempatan ini dan kirimkan Tim terbaik Anda!•

oleh Annisrul Waqie - Tim Quality Management, Marketing & Trading Directorate

KOMET Knowledge Management Pertamina
Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Dit. GA
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Korporat@pertamina.com

SINOPSIS

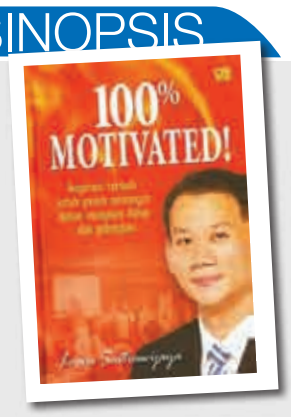

Judul : *100% Motivated* : Inspirasi Terbaik Untuk Penuh Semangat dalam Menjalani Hidup dan Pekerjaan
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
Pengarang : Louis Sastrawijaya
Kolasi : xviii/108/il/20,8 cm

Kita semua pasti setuju, setiap orang perlu mengharapkan suatu perubahan ke arah yang lebih baik dalam berbagai bidang kehidupannya. Seseorang yang merasa bodoh ingin berubah menjadi seseorang yang pintar. Orang yang miskin ingin berubah menjadi kaya. Seorang karyawan ingin mendapatkan perubahan dengan naik gaji dan jabatan. Para pengusaha mengharapkan bisnisnya tumbuh maju. Bahkan seorang suami yang mempunyai istri cerewet juga mengharapkan perubahan.

Memang sah-sah saja, malah sudah seharusnya kita menginginkan perubahan kea rah yang lebih baik. Namun, sayangnya seringkali seseorang yang menginginkan suatu perubahan lupa atau bahkan tidak mau mengubah dirinya sendiri terlebih dahulu. Mau lebih sukses, tetapi malas. Mau naik jabatan tapi kerjanya santai dan tidak optimal. Mau lebih kaya, tetapi boros. Banyak karyawan atau pengusaha yang menginginkan perubahan yang lebih baik, tapi perubahan itu diarahkan kepada orang lain dan bukan kepada dirinya sendiri.

Salah satu alasan yang membuat seseorang tidak mudah melakukan perubahan adalah karena terlalu nyaman dalam suatu kondisi. Dengan kata lain, orang tersebut berada dalam *comfort zone* (zona nyaman). Kita menyadari bahwa perubahan sangat mungkin "merusak" Kebiasaan-kebiasaan lama, sekaligus mengharuskan kita menunda kesenagan dalam jangka waktu yang tak jelas. Lalu biasanya ada suara yang menggoda dalam diri kita yang menghambat kita untuk melakukan suatu perubahan.

Coba Anda pikirkan kembali, tindakan positif apa yang sangat ingin anda miliki. Lebh banyak tersenyum? Ramah kepada rekan kerja? Selalu antusias dalam bekerja? Apapun itu, jangan Anda tunda. Lakukanlah sekarang! Saat Anda berpikir kapan waktu yang terbaik untuk mulai berubah? Katakan dengan tegas kepada diri Anda, "Sekarang!". Yang membuat perubahan yang dilakukan oleh seseorang terasa sulit atau lama adalah keyakinan atau *belief,* bahwa berubah itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Buku *100% Motivated* karangan Louis Sastrawijaya, adalah cerminan dari diri sang penulis yang telah mendalami dan mempraktikannya. Sekarang "nilai motivasi 100%" tersebut dituangkan melalui 4 poin dalam bentuk sebuah buku. Buku *100% motivated* ini layak untuk kita simak dan berbagai tipsnya dapat kita gunakan dalam perjalanan untuk meraih sukses yang luar biasa.● PERPUSTAKAAN

PWP Direktorat Hulu PEP Adakan Rapat Kerja Anggaran 2013

JAKARTA - Bertempat di Lantai 18 Gedung Standard Chartered Building (SCB) Jakarta berlangsung Rapat Kerja Persatuan Wanita Patra Pusat Dit. Hulu – PT. Pertamina EP, pada (15/2). Rapat ini dibuka oleh Ketua PWPP Dit. Hulu Pertamina EP Atu Syamsu Alam, dan dihadiri oleh seluruh pengurus dan anggota.

Dalam kesempatan tersebut dibahas tentang laporan kegiatan selama tahun 2012 yang disampaikan oleh pengurus seluruh bidang organisasi serta merumuskan anggaran serta program kerja untuk tahun 2013.

Atu Syamsu Alam berterima kasih kepada seluruh pengurus dan anggota PWP PEP. "Di tengah kesibukan sebagai istri pekerja Pertamina EP, Ibu-ibu masih mau aktif berpartisipasi melakukan kegiatan PWP yang pasti menyita waktu," ucapnya. Atu juga menyampaikan apresiasinya karena di tahun 2012 program kerja yang dilakukan tidak *out of budget*.

Untuk tahun 2013, ia berharap program yang lebih bagus

FOTO : KUNTORO

terutama di bidang sosial seperti yang sudah dilaksanakan di tahun 2012. "Saya berharap komitmen dari Ibu-ibu semua untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun. Namun, jangan sampai lupa tugas pokok Ibu-ibu sebagai istri pekerja Pertamina," tambahnya.● KUNTORO

Pertamina Dukung UI Jobfair 2013

DEPOK - Pertamina kembali hadir dalam *UI Career & Scholarship Expo XV 2013* yang diselenggarakan di Balairung UI, Depok, 21-23 Februari 2013. Pertamina menjadi sponsor utama dalam bursa kerja yang diselenggarakan

FOTO : TATAN AGUS RST

setahun dua kali tersebut. Hadir dalam pembukaan antara lain Dirjen Bina Penta Reyna Usman, Wakil Rektor UI Bidang Akademik dan Kemahasiswaan M. Anis, Sekretaris UI I Ketut Surajaya, SVP HR Pertamina Insan Purwarisya Tobing, dan lain-lain.

SVP HR Pertamina Insan Purwarisya Tobing menyatakan, Pertamina selalu mendukung acara *jobfair* UI. "Ini adalah salah satu strategi Pertamina dalam mendekatkan perusahaan dengan dunia pendidikan. Pertamina berharap tidak hanya dapat merekrut kandidat pekerja terbaik dari institusi pendidikan terbaik di negeri ini. Kami pun dapat memberikan informasi pada dunia pendidikan apa yang kami butuhkan," kata Insan. Sementara itu Dirjen Bina Penta Reyna Usman memuji acara ini sebagai salah satu upaya menyebarluaskan informasi pasar kerja dan memfasilitasi pertemuan pencari kerja, dengan dunia industri.

Expo yang diikuti 70 perusahaan dan 11 lembaga pemberi beasiswa ini juga diisi dengan seminar. Dalam kesempatan tersebut Manajer Rekrutmen Pertamina Sri Ashlihaty Kusuma Dewi mempresentasikan tentang Pertamina dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan, baik untuk operasi maupun *supporting*.● URIP HERDIMAN KAMBALI

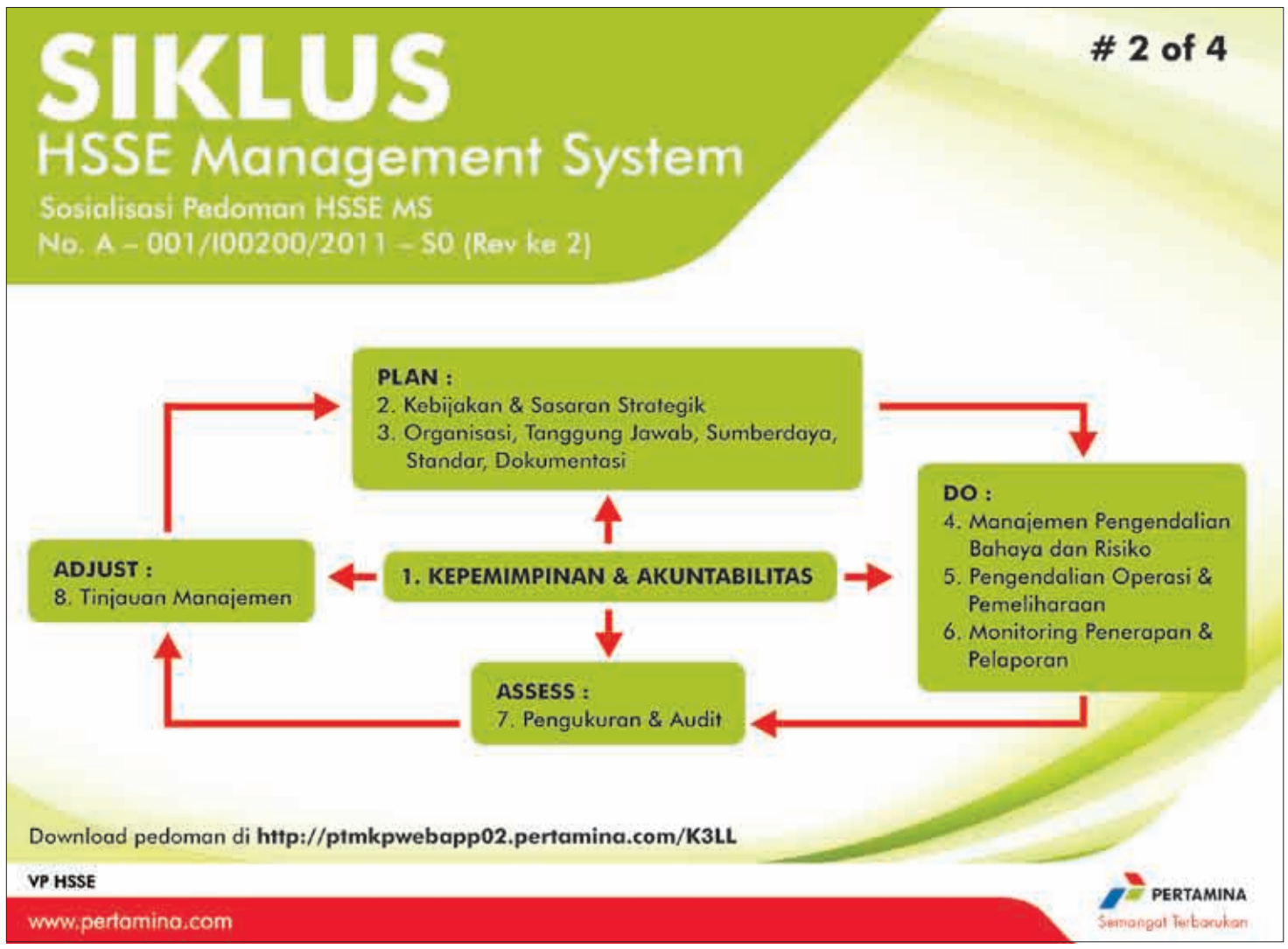

FOTO : KUNTORO

SATOTO AGUSTONO
PJ. Direktur Produksi & Operasi,
Pertamina EP

FOTO : PRIYO WIDIYANTO

MULYONO
Vice President Shipping Operation,
Shipping,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : DOK. PRIBADI

ELDI HENDRY
Aviation Marketing Manager,
Aviation,
Non Fuel Marketing,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : WAHYU NUGRAHA

AMIR H. SIAGIAN
Key Account Marine Manager,
Industrial Fuel Marketing,
Fuel Marketing & Distribution,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : PERTAMINA

ERWIN HISWANTO
Supply Chain Management &
Infrastructure Manager,
Strategic Planning & Business
Development,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : PERTAMINA

RUDOLF FIRMAN D.
M & T Subsidiary Management Manager,
Strategic Planning & Business
Development,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : PERTAMINA

TEDY WACHYUDI
Business & Operational Risk Manager,
Strategic Planning & Business
Development,
Marketing & Trading Directorate

FOTO : WAHYU NUGRAHA

ICEU CAHYANI
Commercial & Portfolio Manager,
Gas Directorate

SILATURAHMI PENSIUNAN PERSONALIA DAN ORGANISASI/SDM PERTAMINA

JAKARTA – Pensiunan Pekerja Pertamina bersilaturahmi dalam acara yang diselenggarakan di lantai Ground Pertamina, Jakarta pada hari sabtu (2/3). Acara yang diselenggarakan di tahun yang ke 6 ini mengangkat tema "Dengan Silaturahmi Kita Tingkatkan Persaudaraan dan Kebersamaan Antar Keluarga Besar Pensiunan Personalia dan Organisasi/SDM PT Pertamina Persero". Dalam kesempatan tersebut, mantan SVP HR Mamad Samadi dikukuhkan sebagai ketua umum Paguyuban Pensiunan menggantikan M. Rifa'd Rasyid. Acara juga dihadiri oleh anggota dan pengurus Himpana. ●PRIYO WIDIYANTO

Foto : WAHYU NUGRAHA

Foto : KUNTORO

KUNJUNGAN FTI ITS KE PERTAMINA

JAKARTA – Rombongan mahasiswa Fakultas Teknologi Informasi ITS Surabaya yang berjumlah sekitar 100 mahasiswa berkunjung ke Kantor Pusat Pertamina pada Selasa (5/3). Rombongan yang dipimpin Arif Wibisono (staf pengajar FTI – ITS) diterima oleh Officer Government Relations Abdul Halim di Lantai Ground Gedung Utama. Dalam kesempatan tersebut, para mahasiswa mendengarkan presentasi dari Manager Program Management Office CSS PV Atihuta. ●URIP HERDIMAN KAMBALI

PERTAMINA PEMASARAN IKUTI 10K HUT PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

BALIKPAPAN - Menyambut hari jadi Provinsi Kalimantan Timur ke-56, Pemprov Kaltim menggelar lomba lari 10K start didepan halaman Bank Indonesia dan Finis di halaman Kantor Gubernur Kaltim di Samarinda. Pertamina Pemasaran Kalimantan pun ikut berpartisipasi dengan mengirimkan 12 pelari yang dimotori oleh General Manager FRM VI Kalimanntan Dani Andrianta. Lomba digelar pada 17 Februari 2013 dilepas oleh Wakil Gubernur Kaltim Farid Wadjdy dalam lomba lari ini terbagi 3 kategori Pelajar, Elit/Nasional dan Umum. Dani Andriananta di sela waktu istirahat memberikan apresiasi kepada 3 anggota tim Pertamina yang berhasil *finish* dengan waktu tercepat. ●FRM REG. VI

Foto : FRM REG. VI

Foto : RU II

FIRE FIGHTING CONTEST DI RU II

DUMAI – Dalam rangka Bulan K3 2012, Panitia Gernas mengadakan acara Fire Fighting Contest pada Rabu-Kamis (30-31/1) di Fire Ground HSE RU II Dumai. Adapun pelaksanaan Fire Fighting Contest ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam pelaksanaan penanggulangan kebakaran. General Manager RU II Irwan dalam sambutannya sangat mendukung lomba-lomba dalam rangka gernas K3 Tahun 2013. "Saya sangat berharap para peserta yang mengikuti acara ini dapat melaksanakan dengan serius dan berjalan lancar," tegasnya. Tema Nasional Gernas K3 Tahun 2013 ini yaitu "Budayakan K3 Setiap kegiatan usaha menuju masyarakat industry yang selamat, sehat dan produktif" serta Tema K3 di Pertamina *"Let's Continue to Act Safely, For Operational Excellent"*. ●RU II

Foto : KUNTORO

Dua Rekor Muri pada HUT Patra Niaga

JAKARTA - Peraihan dua rekor Museum Rekor Indonesia (Muri) menjadi acara utama pada perayaan hari jadi Pertamina Patra Niaga ke-16 pada Rabu (27/2) di Wisma Tugu, Jakarta. Patra Niaga berhasil memecahkan rekor sebagai perusahaan pengangkut BBM pertama yang memeroleh Sertifikat Sistem Manjemen Keselamatan Transportasi Darat (SMKTD) truk tangki BBM, serta memiliki jumlah tangki terbanyak 201 unit tangki dan 828 pekerja. "Totalnya, kami mengelola sebanyak 1300 unit truk tangki," ujar Direktur Utama Patra Niaga Delas M. Pontolomiu.

Prestasi membanggakan yang berhasil diraih Patra Niaga tersebut membuat Delas semakin optimis untuk menjadikan tahun 2013 menjadi tahun lepas landas untuk Patra Niaga. "Ya, tahun ini merupakan awal tahun lepas landas bagi Patra Niaga, untuk menuju pertumbuhan yang lebih signifikan lagi ke depan, untuk lebih memberikan peranannya sebagai *value chain*. Jadi, kami memaksimalkan *value chain* bisnis energi nasional, yaitu mendukung induk perusahaan kami yaitu Pertamina." ungkap Delas.

"Kami akan mulai masuk tahun ini pada pasar-internasional, selain pasar domestik. Patra Niaga juga mengharapkan sinergi yang lebih kuat lagi bersama Pertamina sehingga rencana kami untuk lepas landas tahun ini bisa terwujud," tambah Delas.

Untuk rencana ke depan, sertifikasi SMKTD yang telah dilakukan Patra Niaga akan dibukukan dan dijadikan acuan sosialisasi terhadap perusahaan transportasi lainnya di Indonesia agar melakukan hal yang sama. Direktur Utama Muri Jaya Suprana, yang juga hadir untuk menyerahkan sertifikat pemecahan rekor menanggapi hal tersebut sebagai teladan yang baik. "Jadi, Patra Niaga men-*drive* atau mengajak perusahaan lain untuk mematuhi undang-undang. Ini sebetulnya keteladanan yang memang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh bangsa Indonesia," ujar Jaya.

Acara syukuran HUT Patra Niaga juga diisi dengan pemotongan tumpeng dan penyerahan penghargaan untuk tiga karyawan yang telah mengabdi bekerja untuk Patra Niaga selama 10 dan 15 tahun. • **AJI HUTOMO PUTRA**

UBEP Sangasanga-Tarakan Tembus 9.200 Barel per Hari

SANGASANGA— GM Pertamina EP UBEP Sangasanga-Tarakan Herutama Trikoranto menyatakan sejak 24 Februari 2013 produksi Minyak UBEP Sangasanga & Tarakan menembus 9.200 barel perhari. "Kita harus optimis produksi dapat terus ditingkatkan menjadi 10.000 barel per hari dengan slogan "Sangasanga 10K".Karena tahun ini UBEP Sangasanga & Tarakan berencana mengebor 20 sumur, yaitu Field Sangasanga 16 Sumur dan Field Tarakan 4 Sumur," kata Herutama pada Silaturahmi Management UBEP Sangasanga & Tarakan di Field Sangasanga.

Herutama Trikoranto didampingi Agustinus Rahamadi dan M. Taswin mengatakan, keberhasilan tersebut didapat dari peningkatan produksi Field Sangasanga 8.468 barel per hari dan Field Tarakan 808 barel per hari. Field Sangasanga memberikan kontribusi melalui keberhasilan sumur NKL 1041 dengan produksi 654 barel perhari dan NKL 1042 dengan produksi 1.529 barel per hari.

Seperti diketahui, PT. Pertamina EP mengoperasikan Lapangan Sangasanga sejak 15 Oktober 2008 setelah terminasi kontrak TAC dengan PT. Medco Energy. Posisi produksi pasca alih kelola berada pada kisaran 3.900 barel per hari. Tiga tahun kemudian, pada periode September 2011, produksi lapangan ini berhasil mencapai 8.600 barel per hari. Selanjutnya pada 2012 produksi rata rata berkisar 7.300 Barel per hari.

PT. Pertamina EP Field Sangasanga telah berhasil melipatgandakan pencapaian produksi minyak setelah empat tahun alih kelola. Rata-rata pertumbuhan produksi mencapai 55,8 persen sampai sekarang. Artinya PT. Pertamina EP Field Sangasanga dapat menahan laju *decline* secara alamiah, yaitu dibawah 3% per tahun sebagaimana yang diharapkan oleh Dirjen Migas Kementerian ESDM, Evita H. Legowo dalam Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi VII DPR, Kamis (8/9/2012).

PEP UBEP Sangasanga-Tarakan memproyeksikan produksi minyak di lapangan tersebut akan ditingkatkan secara bertahap hingga 15.000 barel pada 2016. • **PEP UBEP SANGASANGA-TARAKAN**

Ke Depan, Geothermal Jadi Andalan

JAKARTA - PT Pertamina Geothermal Energy (PGE menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Tahun Buku 2012. RUPS berlangsung di Gedung Utama Lantai 9, pada (22/2).

Hadir di dalam RUPS itu Direktur Keuangan Andri T. Hidayat selaku wakil direksi, Direktur Hulu Pertamina Muhamad Husen selaku Komisaris Utama PGE, Dirut PGE Slamet Riadhy, Direktur Keuangan PGE Narendra Widjajanto, Direktur Renbang PGE Zainal Ilmie Bintang, Direktur Operasi PGE M. Irhas dan Sekretaris Perusahaan PGE Adiatma Sardjito.

Husen seusai RUPS menjelaskan, ke depan *geothermal* menjadi sangat penting sebagai andalan pemenuhan energi untuk kebutuhan listrik nasional. "Makanya ada gerakan yang kita sebut Brigade 100.000 barel atau setara dengan 2,1 GW. Sehingga dari korporat melihat *geothermal* pada tahun-tahun yang akan datang ini, akan menjadi salah satu kunci kegiatan kami di hulu. Terutama dalam rangka mengurangi pemakaian BBM di pembangkitan listrik," kata Husen.

Sementara Narendra Widjajanto selaku PLT Dirut PGE mengatakan direksi sudah menyelesaikan kinerjanya sesuai dengan RKAP. "Untuk tahun 2012 yang lalu, pendapatan kita adalah 540 juta dolar AS, dan laba bersih mencapai 95 juta dolar AS, atau 59 persen di atas RKAP," kata Narendra.

Foto : PRIYO WIDIYANTO

Suasana Rapat Umum Pemegang Saham PGE.

Narendra pun menambahkan, PGE punya komitmen untuk meningkatkan produksi saat ini yang 402 MW, menjadi 1000-an MW pada tahun 2015. "Tentunya ini bukan suatu hal yang mudah, karena banyak kendala seperti perizinan dan undang-undang, yang tentunya harus diselesaikan bersama dengan korporat untuk mencari solusinya."

Ia pun tidak luput menyinggung masalah harga yang masih rendah dari PLN. "Kemungkinan pendapatan tahun depan cukup stabil, walaupun kita masih mengharapkan perubahan eskalasi harga dengan negosiasi harga di PLN," lanjut Narendra. • **URIP HERDIMAN KAMBALI**

Pelatihan Bekerja di Ketinggian

PRABUMULIH - Menyemarakkan Bulan K3 tahun 2013, HSE Field Prabumulih menyelenggarakan Pelatihan Bekerja di Ketinggian bagi para pekerja dan kontraktor di Gedung Bina Ria 1, pada (4/2).

Pelatihan yang diikuti oleh lebih dari 50 peserta dibuka secara resmi oleh Manajer Legal & Relations yang diwakili oleh M. Echman didampingi oleh Suhastono mewakili Manajer SCM.

Dalam kesempatan tersebut, M. Echman menyambut baik pelatihan ini karena baru pertama kali diadakan di Prabumulih. Selain serta materi yang didapatkan sangat bermanfaat khususnya terkait dengan tekhnik-tekhnik terkini terkait bekerja di ketinggian dengan aman dan selamat.

Para peserta yang mayoritas berasal dari kalangan pekerja lapangan, khususnya kontraktor Pertamina, mengikuti dengan antusias materi dan praktik yang disampaikan oleh Tim dari Indorope (*Rope Access Services & Training*) dari Jakarta. Indorope adalah salah satu lembaga di Indonesia yang telah ditunjuk oleh Depnaker untuk mengeluarkan sertifikasi terkait pekerjaan dan pelatihan di ketinggian. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan dari awal hingga praktik sampai akhir mendapatkan sertifikat kepesertaan. • **PEP REG.SUMATERA**

Tingkat Kesehatan Perusahaan dan GCG Capai Rekor Tertinggi

JAKARTA – Segenap jajaran Direksi dan Komisaris Pertamina membahas dan menandatangani Laporan Tahunan 2012. pada (19/2). Dalam pemaparan laporan tersebut, tercatat tingkat kesehatan perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah Pertamina Persero sejak 2003. Jajaran komisaris Pertamina mengapreasiasi hal tersebut di Kantor Pusat Pertamina, Jakarta.

"Saya mencatat skor kita untuk tingkat kesehatan ini memecahkan rekor sepanjang sejarah Persero Pertamina sejak tahun 2003, dengan skor kesehatan 94,43. Itu tertinggi sepanjang sejarah. Untuk skor GCG, kita juga memecahkan rekor. Ternyata dengan tingkat 93,51 itu kondisinya sangat sehat," Ujar Komisaris Utama Pertamina Sugiharto.

Akselerasi implementasi GCG dengan hasil pencapaian skor GCG meningkat 1.66% dari GCG skor tahun 2011 sebesar 91.85% menjadi 93.51%, pencapaian skor GCG korporat 2012 tersebut melebihi skor 88% yang tercantum dalam RKAP 2012.

Sugiharto mengapresiasi pengerjaan laporan keuangan yang dapat diselesaikan dengan sangat cepat. "Ternyata kita bisa. Jadi kita tertinggi skor kesehatan, GCG juga, dan tercepat dalam penyelesaian," kata Sugiharto.

"Ini juga refleksi bahwa pencatatan kita sudah cukup andal dan tepat waktu. Secara umum, kami menganggap ini sebuah prestasi luar biasa dari sinergi antara semua elemen di Pertamina," tambahnya.

Sugiharto juga mengungkapkan rasa bangganya atas prestasi Petral, salah satu anak perusahaan Pertamina, yang meraih top 6 dari 1.000 perusahaan di Singapura. "Kita harus bersyukur dengan prestasi ini. Walaupun di dalam negeri keinginan menutup Petral terus dihembuskan, namun teman-teman di sana menunjukkan dengan prestasi. Ini merupakan bukti bahwa kita memang mampu," ujar Sugiharto.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Keuangan Pertamina Andri T. Hidayat memaparkan tentang proses penyelesaian Laporan Tahunan Tahun Buku 2012 kepada Komisaris, termasuk kronologis penyelesaian laporan keuangan *audited* tahun 2003-2011. "Meskipun pendirian PT Pertamina (Persero) terhitung sejak 17 September 2003, sesuai Peraturan Pemerintah No. 31/2003, namun penetapan neraca pembukaan yang definitif *(audited)* baru dilakukan 30 Januari 2008 sesuai keputusan Menteri Keuangan No. 23/KMK.06/2008," jelas Andri.

Laporan Keuangan Audited tahun 2012 diterbitkan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers di Indonesia, dengan Laporan Auditor Independen tertanggal 15 Februari 2013 dengan predikat wajar tanpa pengecualian atas posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian PT Pertamina (Persero) dan anak perusahaan. • AJI HUTOMO PUTRA

Foto : RU III

Pembukaan BPST XXIV Batch II di HSE TC Sungai Gerong

SUNGAI GERONG – Program Pendidikan Bimbingan Profesi Sarjana Teknik (BPST) XXIV dibuka secara resmi oleh Vice President Refinery Technology, Dhani Prasetyawan di Gedung Sangata HSE TC Sungai Gerong, Senin (18/2). Acara juga dihadiri GM RU III Edy Prabowo, Manajer HSE TC Sungai Gerong Dr. Renaldy, dan Tim Manajemen RU III.

Dalam kesempatan tersebut Dhani Prasetyawan mengingatkan agar para peserta memaksimalkan kesempatan yang ada. "Tunjukkan sikap kritis Anda sehingga dapat menjadi bekal untuk bekerja dengan baik di tempat tugas masing-masing," ujarnya.

"Bersikaplah proaktif sehingga ilmu yang diperoleh dapat diperdalam lagi ketika praktik di lapangan, sehingga nantinya punya bekal yang banyak dan mempunyai kemampuan dalam bekerja," tegasnya.

Sementara Edy Prabowo menyatakan, kedatangan peserta di HSE TC adalah untuk belajar dan perlu dipahami bahwa peserta belum menjadi pekerja Pertamina. Karena itu kepada peserta diharapkan untuk mempunyai dan memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di Pertamina. "Ikuti semua program-program selama pelatihan karena selama pelatihan akan dinilai. Kalau tidak sungguh-sungguh, tentunya tidak lulus di akhir pendidikan," ungkap Edy.

"Bukan hanya kompetensi dan kepandaian yang dinilai. Tingkah laku pun dinilai. Jadi yang bisa bergabung di Pertamina adalah orang yang mempunyai kompetensi yang cukup dan nilai *attitude* yang baik," ujar Edy menambahkan.•

Workshop KPI Cascading EMS

CILACAP - Pengelolaan di bidang energi sudah menjadi komitmen Bidang Pengolahan pada tahun 2013 ini, termasuk di Refinery Unit IV Cilacap. Terkait hal tersebut, pada 14-15 Januari 2013 RU IV menggelar *workshop Key Performance Indicator* (KPI) *Cascading EMS* di Griya Patra. *Workshop* yang dilakukan untuk pertama kalinya ini, diikuti oleh Section Head di fungsi Maintenance Group, dengan jumlah peserta 30 orang.

Foto : RU IV

OPI Coordinator Moh. Salahudin pada pembukaan acara mengungkapkan harapannya agar dengan di-*cascade*-nya *energy* dalam KPI, pekerja akan lebih fokus dalam pengelolaan *energy* dan kinerjanya dapat diukur dengan benar melalui KPI yang lebih *smart*. "Hasil dari perhitungan KPI ini akan berpengaruh dalam perhitungan *Energy Intensity Index* (EII)", ungkapnya.

Lebih jauh Solahudin menjelaskan, EII adalah *tools* yang digunakan untuk membandingkan konsumsi *energy* antar Refiner, baik secara global maupun lokal. Dengan EII, rasio penggunaan *energy* secara aktual akan dihitung dan kemudian akan dibandingkan dengan standar penggunaan *energy*.

Workshop kali ini menghadirkan pembicara dari McKinsey yang mempresentasikan materi terkait pengenalan konsep EII, metodologi *cascading* KPI & KAI dan *develop* KPI & KAI.• RU IV

HRCORNER

Seputar SPT 2012 untuk Pekerja

SPT singkatan dari Surat Pemberitahuan yang merupakan laporan pertanggungjawaban wajib pajak atas kewajiban perpajakannya.

T : Apakah setiap Pekerja wajib mengisi form laporan pajak, padahal pajak penghasilan sudah dibayarkan setiap bulan oleh Perusahaan?

J : Ya, Setiap Pekerja wajib mengisi dan melaporkan pajak sesuai dengan penghasilan yang diterima dan jumlah pajak terhutang yang tercantum pada SPT 1721-A1 sebagai laporan pembayaran pajak setahun/ disetahunkan.

T : Bagaimana cara pelaporan SPT tahunan bagi wajib pajak orang pribadi?

J : Cara pelaporan SPT Tahunan bagi wajib pajak orang pribadi dilakukan dengan mengisi formulir SPT Tahunan PPh Pribadi yaitu formulir dengan kode 1770S untuk penghasilan Anda yang berasal dari pekerjaan atau sumber lain yang bukan dari kegiatan usaha/ pekerjaan bebas, namun demikian, jika penghasilan kotor Anda (bruto) dalam satu tahun tidak lebih dari Rp.60 Juta, maka formulir yang Anda gunakan adalah formulir dengan kode 1770SS (*double* S = sangat sederhana).
Jangan lupa apabila Anda mempunyai penghasilan lain dari kegiatan usaha ataupun pekerjaan bebas, misalnya mempunyai toko, wartel, salon dan lain-lain Anda harus melaporkan penghasilan tersebut menggunakan formulir dengan kode 1770 dilengkapi dengan pencatatan atau pembukuan, laporan keuangan kalau ada dan surat pernyataan kalau SPT Nihil.

T : Bagaimana cara pengisiannya?

J : Pengisian berdasarkan bukti pemotongan PPh 21 (Form SPT 1721-A1) yang diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing Pekerja. Bukti pemotongan PPh 21 (Form SPT 1721-A1) ini dapat diakses melalui **http://intra.pertamina.com** → pilih link i-AM → *My Personal* → *Personal Data* → SPT

T : Apakah penyampaian SPT Tahunan harus dilakukan di Kantor PelayananPajak (KPP) tempat wajib pajak terdaftar?

J : Tidak. Penyampaian SPT Tahunan bisa dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) manapun, bisa juga dilakukan di lokasi-lokasi tertentu misalnya Mobil Pajak, Pojok Pajak dan *Drop Box*.

T : Bagaimana cara menyampaikan SPT Tahunan?

J : Dalam hal SPT Tahunan disampaikan langsung melalui KPP/ Mobil Pajak/ Pojok Pajak/ *Drop Box*, SPT Tahunan disampaikan dalam satu amplop tertutup dengan menuliskan pada bagian luar amplop keterangan sebagai berikut :

a. Nama Wajib Pajak
b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
c. Tahun Pajak
d. Status SPT (Kurang Bayar/ Lebih Bayar/ Nihil)
e. Nomor Telepon

Jangan lupa untuk menandatangani SPT Tahunan sebelum dimasukkan ke dalam amplop.

Kirimkan pertanyaan seputar Human resources melalui :
Telpon ke HR Customer Service di **021 – 381.6666 ext 4** atau
Email ke **servicedesk.hr@pertamina.com**

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB Manajer Media • PIMPINAN REDAKSI Ali Mundakir • WK. PIMPINAN REDAKSI Wianda Arindita Pusponegoro • REDAKTUR PELAKSANA Dewi Sri Utami • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Urip Herdiman K., Irli Karmila, Sahrul Haetamy Ananto, Aji Hutomo Putra • TATA LETAK & ILUSTRASI Rianti Octavia, Oki Novriansyah • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Wahyu Nugraha Ruslan • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Divisi Komunikasi Korporat- Sekretaris Perseroan

Dua Penghargaan untuk Contact Pertamina

Contact Pertamina meraih *Call Center Award for Public Service* dengan predikat *excellent* dan ppc@pertamina.com untuk *Email Customer Service Award for Service Excellent.* Bukti komitmen Pertamina dalam memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh *stakeholders.*

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) melalui Contact Pertamina 500 000 berhasil meraih dua penghargaan sekaligus dalam ajang *Call Center Service Exellence Award* (CCSEA) untuk tahun 2013 yang diselenggarakan oleh *Carre Center for Customer Satisfaction* dan *Loyalty* (Carre CCSL) dan Majalah *Service Excellence*. Penghargaan diserahkan oleh CEO Carre CCSL Yuliana Agung kepada Vice President Communication Pertamina Ali Mundakir di Balai Sarbini, Jakarta, Kamis (7/3).

Pemenang *Contact Center Service Excellence Award* 2013 ini ditentukan melalui survei yang menggunakan *mystery customer* yang melakukan komunikasi, baik melalui *call center* maupun *email center* secara *random* sebanyak 8 kali per bulan, selama periode Juli hingga Desember 2012.

Ali Mundakir menjelaskan, keberadaan saluran komunikasi *contact center* melalui telepon dan *email* tentunya memudahkan masyarakat untuk melakukan pengaduan, informasi, serta memberikan masukan tentang bisnis Pertamina.

"Segala masukan dari masyarakat ini sangat berharga untuk kita jadikan dasar dalam memperbaiki pelayanan di masa mendatang. Sehingga Pertamina semakin dicintai masyarakat karena memberikan *service* terbaik dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia," ungkap Ali yang ditemui usai menerima penghargaan.

Melalui Contact Pertamina 500 000, BUMN ini menerapkan standar yang tinggi dalam merespon telepon dan email yang masuk dengan batas waktu yang ditentukan. Sehingga dalam beberapa jam akan ada *feedback* dari Pertamina untuk merespon keluhan, masukan-masukan dan informasi dari masyarakat.

Foto : PRIYO WIDIYANTO

Vice President Corporate Communication Pertamina Ali Mundakir menerima Call Center Award untuk Contact Pertamina dari CEO Carre CCSL Yuliana Agung.

Sementara CEO Carre CCSL Yuliana Agung mengatakan, mengelola *call center* tidak hanya memerlukan strategi, tetapi juga kesatuan hati seluruh tim. Menurut Yuliana, bekerja di *contact center,* tekanan datang dari pelanggan secara langsung. Apalagi saat ini sudah menjadi *trend* baru dimana call center berubah fungsi menjadi *crisis center.*

"*Call Center* mau tidak mau menjadi tempat bekerja yang sarat tuntutan kemampuan *leadership* termasuk di dalamnya bagaimana memberikan *empowerment*, kenyamanan batin, rasa memiliki tinggi dibalur dengan kedisiplinan luar biasa," ucap Yuliana.

Kekuatan media sosial di era digital juga menjadi perhatian khusus bagi Pertamina. Karena itu, di samping contact Pertamina (021) 500-000 dan layanan email pcc@pertamina.com, Pertamina juga membuka layanan pengaduan masyarakat melalui sms ke nomor 0815-9-500000 dan facebook PT. Pertamina. ● IRLI KARMILA

BRIGADE 300K
Bermula dari Yogya

Yogya adalah kota perjuangan. Mungkin, ruh itu pula yang dijadikan landasan jajaran BUMN mengadakan rapat koordinasi pada 10 Oktober 2012 lalu di kota itu. "Lewat rapat koordinasi ini diharapkan akan lahir BUMN yang bersih, efisien, dan mampu menjadi lokomotif pertumbuhan,"ujar Menteri Negara BUMN Dahlan Iskan ketika itu.

Memaknai pesan Meneg BUMN dimaksud, bagi Direktorat Hulu yang menjadi salah satu bagian penting bisnis Pertamina, tidak ada jawaban lain kecuali menunjukkannya dengan meningkatkan produksi dan menambah cadangan. Inilah yang menjadi landasan perombakan total. Direktur Hulu Muhamad Husen pun melecut lewat ucap: "...jika (kita) bekerja dengan *business as usual,* dijamin semua keinginan pada 2014 hanya sebatas angan. Kita harus melakukan *continuous improvement* dengan berbagai kreatifitas dan inovasi." Apa yang disampaikan oleh Direktur Hulu digarisbawahi oleh Direktur Utama Karen Agustiawan pada acara Kick Off Upstream Integrated Transformation Program di Jakarta, 13 Februari 2013 lalu. *"Please don't do as usual!"*

Manajemen berharap dua tahun ke depan, Pertamina harus mampu menghasilkan migas sebesar 800 ribu barel ekuivalen minyak per hari (BOEPD). Itu artinya jika dari produksi *existing* dapat dihasilkan 500 MBOEPD, maka dalam dua tahun ke depan harus ada tambahan 300 MBOEPD. Darimana tambahan tersebut akan didapat?

Untuk maksud itulah diluncurkan Brigade 200K dan Brigade 100 K yang keduanya dinisbahkan menjadi Brigade 300K. Yaitu, suatu gugus tugas yang ditujukan guna mendapatkan tambahan produksi masing-masing sebesar 200 ribu BOPD dan 100 ribu BOEPD, yang sebagian anggotanya terdiri dari anak-anak muda Pertamina berusia di bawah 29 tahun.

Tambahan 200 ribu BOPD dari migas diharapkan datang lewat kegiatan *Improved Oil Recovery* (IOR) dan *Enhanced Oil Recovery (EOR).* Sedangkan 100 ribu BOEPD akan dituai dari kegiatan operasi *geothermal* dengan jalan mempercepat rencana kerja di lapangan *existing* dan proyek-proyek yang sedang jalan seperti di Kamojang, Ulubelu dan Lumut Balai, serta meningkatkan kapabilitas kritikal.

Gerak langkah brigade ini diharapkan mampu menggugah energi para pekerja Hulu untuk memacu tingkat produksi dengan lompatan yang lebih tinggi. Dalam perspektif ini, ruh juang kota Yogya kita warisi dan implementasikan. ● RnB

Foto : FRM REG. V

Pertamina Operasikan SPBU Transportable

SURABAYA - Dalam rangka memenuhi kebutuhan Solar Non-Subsidi untuk mobil tanki pengangkut BBM, PT Pertamina (Persero) mengoperasikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Transportable (SPBU-T), di Terminal BBM Surabaya Group. SPBU-T merupakan SPBU berdesain terintegrasi dengan kerangka kontainer, dan sudah dilengkapi dengan tanki penyimpanan BBM, pompa dispenser, serta ruangan operator yang dilengkapi dengan komputer untuk operasional SPBU.

Keunggulan utama SPBU-Transportable adalah kemudahan dalam mobilisasi dari produsen dan instalasi di lokasi. Setelah diangkut dengan truk kontainer, SPBU-T tinggal diletakkan di atas pondasi, disambungkan dengan listrik/genset, dan langsung dapat dioperasikan. Selain di Terminal BBM Surabaya Group, SPBU-T telah dioperasikan di Terminal Terminal BBM Tuban, Terminal BBM Tanjungwangi-Banyuwangi, Terminal BBM Manggis-Bali, dan Terminal BBM Ampenan-Lombok.

Pengoperasian SPBU-T ini merupakan bagian dari inisiatif Pertamina untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mengendalikan konsumsi BBM bersubsidi, khususnya untuk jenis Solar. Sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM No. 12 Tahun 2012, bahwa mobil barang untuk pertambangan dan perkebunan, termasuk mobil tanki BBM, dilarang menggunakan Solar Bersubsidi sejak 1 September 2012 lalu.

Untuk terminal BBM Pertamina yang belum dilengkapi SPBU-T, seperti Terminal BBM Camplong-Madura dan Terminal BBM Madiun, kebutuhan Solar Non-Subsidi untuk mobil tanki diperoleh dari SPBU Mobile yang beroperasi sejak awal Juli 2012. Sedangkan di Terminal BBM Malang, kebutuhan Solar Non-Subsidi untuk mobil tanki dipenuhi dari SPBU khusus Solar Non-Subsidi, yang beroperasi sejak akhir Agustus 2012 lalu.

Kelebihan lain SPBU-T adalah tidak memerlukan lahan yang terlalu luas, sehingga dapat diterapkan pada lahan terbuka di SPBU yang sudah ada, maupun untuk perusahaan pertambangan, perkebuhan, kehutanan, serta industri lainnya untuk memenuhi kebutuhan Solar Non-Subsidi, khususnya untuk kendaraan operasionalnya.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri ESDM No. 1 Tahun 2013, yang memberlakukan larangan penggunaan Solar Bersubsidi untuk kendaraan dinas pemerintah, BUMN, BUMD di Jawa-Bali. Larangan penggunaan Solar Bersubsidi di wilayah Jawa-Bali lainnya, termasuk Jawa Timur, mulai tanggal 1 Maret 2013. Larangan tersebut tidak berlaku untuk kendaraan dinas berupa ambulance, mobil jenazah, pemadam kebakaran, dan pengangkut sampah.

Sebagai antisipasi terhadap kebijakan tersebut, Pertamina akan memperbanyak lembaga penyalur yang menyediakan Solar Non-Subsidi di Jawa Timur. Saat ini, di Jawa Timur sudah terdapat 5 SPBU fixed dan 7 armada SPBU mobile, yang khusus melayani pembelian Solar Non-Subsidi. ● FRM REG. V